

PESANTRENPRENEUR; STRATEGI ALTERNATIF KONSTRUKTIF PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI (STUDI LAPANGAN DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH PACET MOJOKERTO)

Dhoqi Dofiri^{1*}, Istianah²

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab (IAI NATA) Sampang, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, Indonesia

Corresponding author email: dosendofiri@gmail.com

Article History

Received: 10 January 2024

Revised: 26 January 2024

Published: 26 February 2024

ABSTRACT

The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Based on the research that has been carried out, it is concluded that alternative strategies in building the economic independence of students at the Riyadlul Jannah Pacet Islamic Boarding School are carried out using several empowerment models, including; First, the model for economic empowerment of students by fostering the potential/intellectual development of students, Second, the model for empowering students through activity programs launched by the Entrepreneur Islamic Boarding School, Third, the Model of empowerment through Social and Moral. Referring to the three empowerment models above, economic development of santri through PesantrenPreneur at STIES Riyadlul Jannah, PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto is the first step to build the economic independence of Islamic boarding school students by utilizing Islamic boarding school students as objects for sharia business management.

Keywords: *Alternative Strategy, Independence Education, Santri Economy*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Dofiri, D., & Istianah, I. (2024). PESANTRENPRENEUR; STRATEGI ALTERNATIF KONSTRUKTIF PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI (STUDI LAPANGAN DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH PACET MOJOKERTO). NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 330–337. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2147>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Secara historis, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tertua yang berada di Indonesia. Dilihat secara faktual, eksistensi pesantren telah berkontribusi aktif terhadap perkembangan khazanah keilmuan muslim di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan yang difokuskan pada pembentukan karakter dengan keilmuan santri yang jujur, sederhana, dan berakhlakul karimah. Misi utama pendidikan Islam adalah membina akhlak siswa dengan harapan dimasa yang akan datang menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mampu mengamalkan ilmunya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia (Syahidin dalam Fadil, 2023). Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, Pesantren telah dihadapkan pada berbagai problem pelik kekinian meliputi; pesatnya perkembangan IPTEK dan globalitas yang semakin tidak menuntu. Realitas tersebut tentu menjadi sebuah tuntunan yang mengharuskan pesantren untuk melakukan adaptasi dengan percepatan perkembangan teknologi, baik dalam perkembangan media sosial hingga pembangunan ekonomi.

Menelisik dari sejarahnya, posisi pesantren telah mengakar penuh dan menjadi bagian tak terpisahkan dengan masyarakat, apalagi peran pesantren sedikit banyak terlibat dalam napak tilas para pejuang-pejuang agama dan negara dalam melawan penjajah terdahulu (Makmun, 2021). Terlebih pesantren secara nyata telah berkorelasi interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat, menjadikan hal tersebut sebagai lahan perubahan dalam memberdayakan masyarakat semakin kuat.

Pada perkembangan di atas, pesantren saat ini tentunya tidak cukup

hanya mengajarkan referensi klasik atau tradisi ngaji pesantren (kitab kuning), akan tetapi pesantren harus mulai mengimbangi bidang keilmuan yang dapat membangun kualitas santri yang tidak hanya kompeten di bidang agama saja, namun juga memiliki kompetensi kemandirian dalam menghadapi kompetisi global. Sehingga santri yang mengenyam pendidikan di pesantren bisa mendapatkan bekal keilmuan dan pengalaman secara sempurna yang dapat di implementasikan dalam bermasyarakat. Maka, salah satu opsi dalam membangun kemandirian santri bisa melalui dengan penerapan wirausaha santri /*pesantrenpreneur*.

Penerapan wirausaha santri di pesantren (Rahayu, 2020) menjadi perpaduan antara pendidikan agama dan *entrepreneurship* menjadi langkah awal bagi pesantren dalam mencetak santri berjiwa wirausaha dengan memprioritaskan moral dan etika berbisnis, sehingga sikap yang terpupuk seperti itu bisa terintegrasi dalam kegiatan wirausaha santri dengan mengacu pada nilai-nilai yang tertuang dalam prinsi ekonomi syariah. Berdasarkan Penelitian (Alifa, Zahara and Makfi, 2021), penerapan *entrepreneurship* di lingkungan pesantren dapat difokuskan pada mempersiapkan pada kecakapan santri setelah lulus dari pesantren yang mampu memberikan dampak positif pada sektor ekonomi dan *life skill* santri.

Adanya kewirausahaan santri ini bukan berarti mematahkan fungsi pesantren yang memiliki tradisi sebagai media *tafaqquhhu fiddin*. Justru dengan diterapkannya *pesantrenpreneur* ini adalah sebagai salah satu bentuk transformator dan penjagaan terhadap ilmu agama yang dapat beriringan dengan keilmuan kontemporer

atas jawaban tuntunan zaman. Jika ditelisik lebih jauh lagi, saat ini sudah banyak pesantren di Indonesia yang mulai mengembangkan kemandirian ekonomi melalui penerapan *PesantrenPreneur*, salah satu diantaranya; Pesantren *Entrepreneur* Riyadlul Jannah Pacet, Mojokerto, Pesantren el-Bayan Cilacap, Pesantren AlQurthubi Bondowoso, Pesantren Al-Hikam Pasuruan. Pesantren yang terdaftar di atas menjadi bagian dari *Pesantrenpreneur* percontohan yang menerapkan program kemandirian santri. Melalui program berwirausaha 80% dikategorikan berhasil dalam memberdayakan santri dan melaksanakan pemanfaatan terhadap potensi lokal.

Data mengenai adanya *Pesantrenpreneur* di berbagai pondok pesantren sudah mulai banyak digunakan, salah satunya PP. Riyadlul Jannah, Pacet Mojokerto. upaya penanaman jiwa entrepreneurship pada santri mulai dipupuk, diantaranya dengan cara menyediakan fasilitas kewirausahaan yang dapat membantu agar dengan mudah para santri untuk belajar berwirausaha, sehingga teori yang didapatkan di bangku belajar bisa diimplementasikan dengan baik (Irhamni, 2011).

Oleh sebab itu menjadi pembahasan menarik untuk diurai lebih detail dalam penelitian ini dengan tema “*Pesantrenpreneur; Strategi Alternatif Dalam Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*” melalui identifikasi; Sejauh mana peran *Pesantrenpreneur* dalam membangun kemandirian ekonomi santri Riyadlul Jannah? kemudian Seberapa besar dampak dari adanya pesantrenPreneur terhadap kemandirian ekonomi santri?. Sehingga dari

adanya *Pesantrenpreneur* yang ada di PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dapat tersalurkan terhadap pesantren lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan data-data Pesantren yang menerapkan program kemandirian ekonomi santri melalui PesantrenPreneur Riyadlul Jannah yang ada di Pacet, Mojokerto, khususnya pesantrenpreneur percontohan yang ada di daerah Jawa Timur. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mendeskripsikan yang berkaitan dengan latar belakang pesantren Riyadlul Jannah. Sebagai pesantren yang berfokus di wirausaha, kesuksesan pesantren Pacet ini berhasil membangun sistem ekonomi besar yang kompetitif. Lebih jauh, penelitian ini juga akan menghadirkan data strategi alternatif membangun kemandirian ekonomi dalam mengimplementasikan diri sebagai pesantren entrepreneur, peran pesantrenPreneur terhadap kemandirian ekonomi santri terhadap santri *PesantrenPreneur* PP. Riyadlul Jannah, Pacet, Mojokerto.

Untuk lokasi yang akan diteliti adalah di PP. Riyadlul Jannah, Pacet Mojokerto sebagai salah satu pesantren yang telah berhasil mengimplementasikan program entrepreneurship di PP. Riyadlul Jannah. Selanjutnya informan yang akan dipilih secara purposive, dalam arti lain peneliti menentukan informan yang terlibat baik dalam pengelolaan PesantrenPreneur sendiri ataupun masyarakat di lingkungan sekitar yang sekiranya memiliki dampak

yang besar terhadap perkembangan lingkungan sekitar.

Selanjutnya data yang telah diperoleh baik dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisa menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan secara faktual. Kemudian di cek keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada informan dengan menggunakan teknik triangulasi, hal tersebut dilakukan agar data dari berbagai sumber yang berbeda, baik sumber primer, skunder dan tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Histori Pondok Pesantren Entrepreneur Pacet, Mojokerto.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Pacet, Mojokerto yang didirikan pada tahun 1987 merupakan sebuah Lambaga Pendidikan yang terletak di kawasan Ubalan dan wisata pemandian air panas tepatnya di jalan RA Kartini di kaki gunung Welirang. Adanya pondok pesantren ini bermula dari keinginan tokoh masyarakat sekitar untuk membuat pondok pesantren sebagai wadah bagi masyarakat agar dapat mempelajari ilmu-ilmu agama. Sebab pada masa itu lingkungan pacet merupakan lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang yang menganut kristiani. Maka atas arahan Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki yang merupakan guru dari pendiri Pondok Pesantren Entrepreneur ini yaitu KH. Mahfudz As-Syaubani memberikan isyaroh kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representatif dalam membangun pondok pesantren. Oleh

sebab itu Pondok Pesantren yang di kenal dengan Pesantren entrepreneur, jika dilihat secara posisi/tempat merupakan sebuah rumah kumuh dan dikenal angker pada saat ini, maka Sayyid Muhammad bin Alawi Alawi Al-Maliki memberikan nama pondok pesantren entrepreneur ini dengan sebutan nama Pesantren Riyadlul Jannah (taman syurga) agar kelak tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, namun bisa menjadi tempat yang menenagkan bagi para santri yang mukim di pesantren tersebut (Wawancara, 2023).

Kemandirian Pesantren dalam Membangun Ekonomi Santri

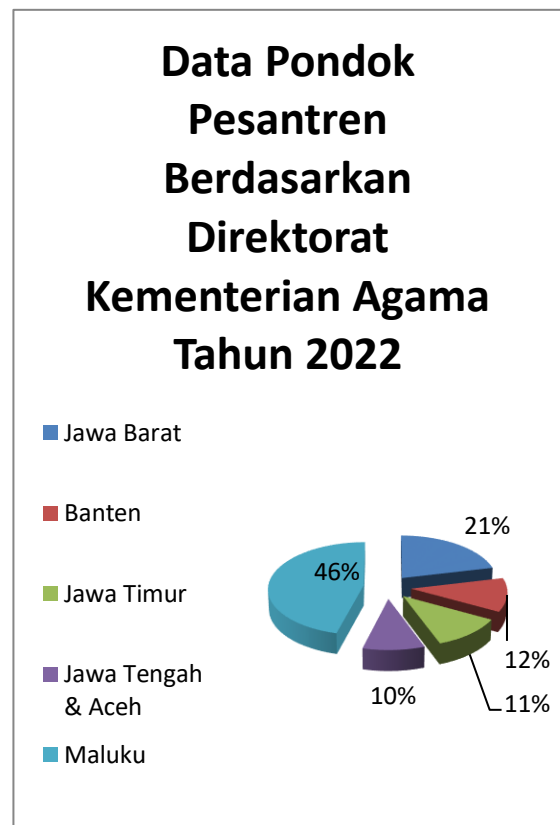
Sekilas ilustrasi tentang pesantren entrepreneur di atas sudah sangat jelas bahwa wajah pesantren ini tidak terlepas dari figur pendirinya yang berkepribadian kuat, tegas, disiplin dan berjiwa besar dalam mengelola pondok pesantren ini secara gratis dan terlepas dari biaya apapun, mulai dari biaya pesantren, biaya hidup hingga biaya sekolahpun dibebaskan. KH. Mahfudz melakukan hal tersebut memiliki alasan yang jelas seperti halnya program santri yang diterapkan di pesantren ini yang tidak hanya pengajian rutin dan madrasah saja, namun juga program kemandirian santri yang berupa pengembangan potensi diri melalui konsep yang sudah disediakan oleh pesantren entrepreneur. Salah satunya adalah beberapa usaha yang dimiliki oleh pesantren pacet 17 *restoutrant*, hewan ternak, lahan sayur-sayuran, kolam ikan dan pembangunan yang mengelola adalah santri Riyadlul Jannah sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan kemandirian santri agar ketika sudah

menjadi lulusan tidak lagi kebingungan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi, karena sebagai persyaratan santri lulus dan bisa berhenti dari pesantren tersebut adalah harus memiliki usaha/suatu lembaga mengabdikan. Potensi kemandirian santri ini kemudian difungsikan oleh pihak pesantren sebagai *tagline* pesantren entrepreneur yang menampakkan kemajuannya diberbagai bidang (Wawancara, 2023).

Jika ditelisik kembali posisi pesantren yang menerapkan kemandirian santri saat ini mulai digerakkan di berbagai pesantren, hal tersebut karena melihat banyaknya santri pengangguran setelah berhenti dari pesantren. Oleh sebab itu gerakan kemandirian ekonomi melalui jaringan pesantren bisa membuka peluang dan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Nadzir, 2015)). Apalagi melihat potensi kemandirian ekonomi dapat menjadi modal utama dalam memandirikan ummat. Apalagi pendidikan entrepreneurship yang diterapkan diberbagai pesantren saat ini telah menjadi bagian dari upaya nyata untuk memberdayakan pesantren.

Berdasarkan data Direktorat Kementerian Agama pada tahun 2022, jumlah pesantren di Indonesia mencapai 26.975 yang tersebar di berbagai Provinsi dengan jumlah santri 2,65 juta santri. Sedangkan menurut Provinsinya, jumlah pesantren paling banyak adalah Jawa Barat dengan total pesantren 8.343, disusul oleh Banten dengan jumlah pesantren 4.579. Selanjutnya Jawa Timur dengan total jumlah pesantren 4.452,

sedangkan Jawa Tengah dan Aceh masing-masing memiliki pesantren sebanyak 3.787 dan 1.177. Kemudian Maluku menjadi Provinsi dengan jumlah pesantren paling sedikit dengan total jumlah 18 pesantren, sebagaimana bagan berikut.



Data Primer; Kemenag 2022

Sebagaimana data di atas adanya Pondok Pesantren (utamanya pesantren entrepreneur) menjadi potensi besar bagi perbaikan mental, pengetahuan umum/agama, hingga perkembangan wirausaha. Sebab pesantren tidak hanya menjadi tempat megaji, namun juga untuk mendapatkan bekal mengenai perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai salah satu Pondok Pesantren Entrepreneur di Jawa Timur yang

menyelenggarakan santripreneur lebih cenderung pada Pesantren modern yang berfokus pada pengembangan wirausaha yang telah dibangun dengan memanfaatkan sumber daya manusia dari lingkungan pesantren meliputi; santri dan alumni. Maka bekal materi yang telah di sampaikan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang sesuai dengan syariah dan nilai-nilai agama, pihak pengelola pesantren terus mencoba mengkolaborasikan antara materi yang didapatkan pada bangku belajar dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan di lapangan, sehingga 2 hal tersebut dapat di implementasikan terhadap praktek usaha yang dikelola oleh pihak pesantren Riyadlul Jannah, Pacet, Mojokerto agar dapat menjadi penggerak ekonomi yang berbasis syariah.

Desain Pengembangan Sumber Daya Manusia di PesantrenPreneur Pacet, Mojokerto.

Unsur terpenting dalam pengembangan kemandirian santri adalah SDM yang keberadaannya menjadi penentu *operating system* lainnya. Keberhasilan dan kesuksesan usaha sangat ditentukan oleh kualitas SDM nya. Maka Pesantren Riyadlul Jannah ini sudah memberikan contoh yang nyata bagaimana mengelola sumber daya manusia secara detail dan runut agar program yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Secara umum usaha yang dikelola oleh pesantren entrepreneur Pacet, Mojokerto sejak pertama kali merintis pihak pesantren memutuskan untuk dikelola oleh pesantren pacet sendiri dengan harapan dapat membantu sumber keuangan utama di pesantren tersebut. Diantara usaha yang dimiliki oleh pesantren pacet ini adalah 17 restaurant yang sudah

tersebar di berbagai daerah Jawa Timur hingga ke pulau Madura, selain itu beberapa kolam ikan, lahan sayur hingga perkebunan rempah-rempah. Hingga saat ini usaha yang dijalankan oleh pesantren tersebut terus berkembang dan terus melakukan ekspansi secara berkala.

Oleh sebab itu keberadaannya dijadikan sebagai media praktek dan percontohan bagi beberapa pesantren yang ada di Jawa Timur hingga luar Jawa, tidak hanya itu ada beberapa perusahaan yang melakukan observasi untuk mengetahui pengelolaan bisnis pesantren. Tidak hanya itu lembaga pendidikan/kampus-kampus dari luar daerah beberapa melakukan studi banding, study ilmiah ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh pesantren Entrepreneur yang dikenal dengan STIES RIJAN (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah). Bisnis yang berkembang di bawah pengendalian pesantren ini bertujuan untuk mengimplementasikan keilmuan dibidang fiqh muamalah yang bersumber dari kajian kitab kuning dan sumber-sumber umum tentang perkembangan ekonomi syariah dengan memanfaatkan potensi santri, tanpa melibatkan campur tangan orang lain. Sebab harapan dari adanya program tersebut setelah lulus dari pesantren para santri memiliki peluang usaha dan modal dasar dalam mendapatkan pekerjaan. Maka dengan adanya pesantren entrepreneur Pacet Mojokerto menjunjung tinggi konsep ekonomi syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang tertuang dalam fiqh muamalah. Tentu sikap kemandirian tersebut menjadi satu dari banyak keunggulan yang dimiliki oleh pesantren Entrepreneur Pacet, Mojokerto untuk membranding keberadaannya di ranah publik.

Dari adanya program yang jalankan oleh Pesantren tersebut tidak lain agar Pesantren Riyadlul Jannah dapat menjadi pusat ekonomi kerakyatan yang mampu memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Desain pengembangan yang yang diterapkan oleh Pesantrenpreneur diantaranya; *Pertama*, Model pemberdayaan ekonomi santri paling utama adalah intelektual meliputi kemampuan diri, pengetahuan, keterampilan, komitmen serta tanggung jawab yang diarahkan langsung oleh pihak pengelola (yayasan) kepada maha santri Riyadlul Jannah. *Kedua*, model perbadayaan santri melalui program kegiatan yang dapat membantu mengembangkan ekonomi santri dengan melibatkan santri untuk bertanggungjawab dalam mengelola bisnis yang sedang berjalan di Pesantren tersebut. Pelaksanaan model pembinaanmelalui program kegiatan dengan cara pemberdayaan ekonomi di atas, dimulai dari penggalian minat dan potensi santri sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan dengan menggunakan objek mahasantri yang menempuh Perguruan Tinggi di STIES Pacet, Mojokerto. *Ketiga*, Model pemberdayaan melalui Sosial dan Moral dalam artian PesantrenPreneur sebagai salah satu pesantren yang memiliki perguruan tinggi dan dinobatkan sebagai PesantrenPreneur percontohan dalam mengelola bisnis Syariah di Jawa Timur. Pada model ini pengasuh menjadi wadah dalam kesiapan mental dan sosial maha santri untuk membangun jiwa *entrepreneur* yang didasarkan pada prinsip-prinsip islam, sehingga harapannya dapat melahirkan *entrepreneur* yang berpegang teguh pada agama dalam mengambil peluang dan menghadapi resiko dengan dilandasi keimanan dan ketaqaaan kepada Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa strategi alternatif dalam membangun kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dilakukan dengan beberapa model pemberdayaan, diantaranya; *Pertama*, Model pemberdayaan ekonomi santri dengan cara membina mengembangkan potensi/intelektual santri, *Kedua*, model peemberdayaan santri melalui program kegiatan yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Entrepreneur, *Ketiga*, Model pemberdayaan melalui Sosial dan Moral. Mengacu pada tiga model pemberdayaan di atas, pengembangan ekonomi santri melalui PesantrenPreneur di STIES Riyadlul Jannah, PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto menjadi langkah awal untuk membangun kemandirian ekonomi santri dengan memanfaatkan santri sebagai objek pengelolaan bisnis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740-754.
- Indra, H. (2019). Pesantren dan Pendidikan Entrepreneurship. *Edukasi: Jurnal Penelittian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17, No.2, 188-198.
- Irhamni. (2011). Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional di Jawa: Kajian atas Praktek Penerjemahan Jenggotan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. XV, No. 1, 98.
- Kemenag. (2021, September 15). *Statistik*. Retrieved from

- Pangkalan Data Pondok Pesantren:
<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mancoro, E. (2021, August 12). *Sejarah*. Retrieved from Pondok Pesantren Edi Mancoro: <https://www.edimancoro.or.id/category/sejarah/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica*, Vol. 6, No. 7, 37-56.
- Nawawi. (2006). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. IBDA': *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 1-11.
- Anam, S. (2017). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengetahui Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 146-167.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan untuk Mahasiswa, Wirausaha, dan Kalangan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
<https://www.pprijan.ponpes.id/p/sejarah-pondok-pesantren-riyadlul.html>.
- Gus yusuf, Wawancara, 2023